

**UPAYA PENINGKATAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA
MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Assanah, Yuline, Desni,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: as_sanah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I sebanyak 3 kali pertemuan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha anak pada siklus I sebanyak 40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Sesuai hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dhuha. 2) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha. 3) Guru diharapkan dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran dan bukan pada aspek tertentu saja. 4) Guru diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan tentang dunia PAUD agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Praktek Shalat dhuha, Metode Demonstrasi

Abstract: This study aims to improve teacher learning is done in order to improve children's ability to perform the prayer practice through demonstrsi method with the help of media images on children aged 5-6 years in kindergarten Islam Al-Ikhwah Pontianak. This study used a descriptive method and form of action research conducted by 2 cycles, the first cycle 3 times as much as the second cycle meeting 2 meetings. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study concluded that an increase in children's ability to practice prayers on the first cycle by 40% while in the second cycle increased to 80%. As per the results of the study can be given suggestions as follows: 1) The teacher should use the method of demonstration with the help of media images in prayer learning. 2) The teacher must be creative and innovative in managing learning, especially in improving the ability of the practice of prayer. 3) Teachers are expected to develop all aspects of learning and not on a particular aspect. 4) Teachers are expected to keep abreast of developments on the world of early childhood education in order to improve and develop learning activities.

Keywords: prayer practice, method demonstration

Pendidikan adalah kunci pokok dalam mengembangkan potensi diri melalui usaha yang terencana agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.

Menurut Peraturan Menteri nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK meliputi 5 aspek perkembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif). Dari salah satu perkembangan tersebut yaitu dalam bidang peningkatan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran praktek shalat dhuha diharapkan anak dapat mengetahui gerakan dan bacaan shalat.

Menurut Hidayat (2007 dalam <http://blogpgpaud.ac.iad>) Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini. Hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran praktek shalat dhuha yaitu melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang didalamnya menunjukkan cara kerja atau proses sesuatu sehingga anak dapat melihat dan terlibat langsung pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktek shalat dhuha.

Dari data hasil pengamatan di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun belum bisa melakukan praktek shalat dhuha, dari 20 anak terdapat 7 orang anak atau 35% yang dapat melakukan gerakan dan bacaan shalat sedangkan 13 anak atau 65% belum bisa melakukan gerakan dan bacaan shalat. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran praktek shalat cenderung menggunakan metode bercakap-cakap. Sedangkan pembelajaran shalat diperlukan praktek langsung baik dalam melakukan gerakan-gerakan disertai bacaannya. Oleh karena itu, metode demonstrasi, menurut peneliti dapat dipergunakan dalam pembelajaran shalat sebagai upaya meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak sejak usia dini, khususnya di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak.

Tujuan Khusus diadakan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: a) Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. b) Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. c) Respon anak dalam pembelajaran praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. d) Peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan guru dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang berhubungan dengan penggunaan

metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran praktek shalat dhuha. Manfaat bagi anak agar dapat menambah pengalaman belajar dan menumbuhkan motivasi belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha.

Kemampuan praktek shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam melakukan gerakan dan bacaan-bacaan shalat dhuha dimulai dari niat sampai salam. Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru untuk memperagakan gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat dhuha.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak melalui metode demonstrasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk anak usia dini dalam meningkatkan potensinya yang dalam penelitian ini peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha, salah satunya melalui metode demonstrasi. Bagi anak menyimak penjelasan dari ibu guru merupakan sesuatu yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, melalui metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara yang sifatnya tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2011:68) hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan masalah yang dikaji dan kerangka teori yang digunakan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika metode demonstrasi digunakan, maka dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif sesuai dengan tujuan peneliti yang hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi yakni meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2011:46) mengemukakan PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan cara kerja sama. Tujuan Penelitian kelas ini untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak pada semester ke dua tahun pelajaran 2014-2015, yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 orang anak.

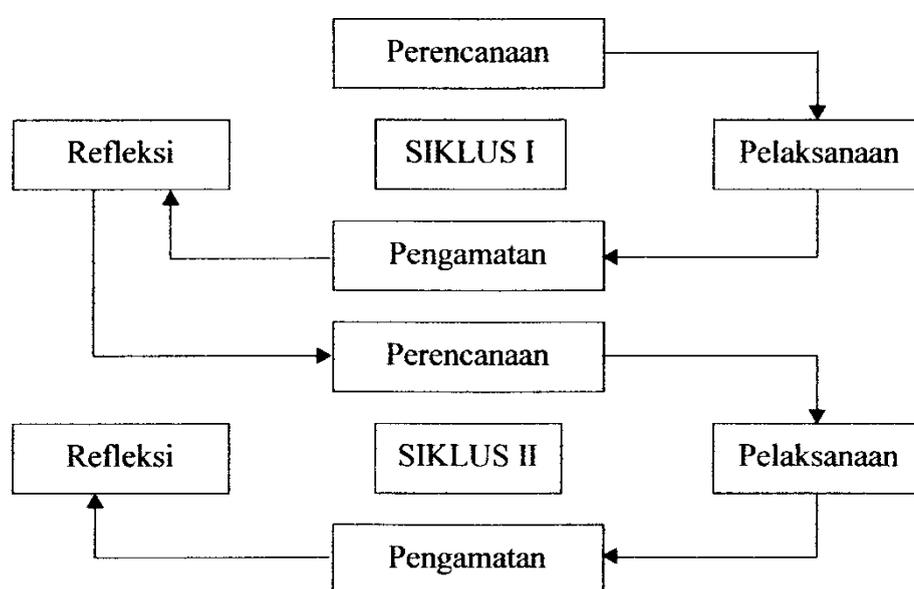
Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2010:70) prosedur penelitian mencakup tahapan –tahapan sebagai berikut:

Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*), hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat di adaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.

2. Penerapan tindakan (*action*), dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Melakukan refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Berikut ini adalah sistematika penelitian tindakan kelas



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Iskandar (2011:16)

Beberapa tahap dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: :

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Menyiapkan alat media yang akan digunakan yaitu gambar gerakan dan bacaan shalat
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan observasi
- 5) Membuat pedoman wawancara

Tindakan

Pada tahap ini adalah melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan, adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Pijakan lingkungan

- a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan penyetingan semua yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti : tempat belajar, alat-alat yang digunakan.
 - b. Memeriksa kehadiran anak.
- 2) Pijakan sebelum main
- a. Mengucapkan salam dan berdoa sebelum kegiatan dimulai.
 - b. Memperluas kosa kata anak melalui pembahasan tema.
 - c. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan mengikuti perintah secara berurutan.
- 3) Pijakan saat main
- a. Guru melakukan tanya jawab tentang bahan main.
 - b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mendemonstrasikan kegiatan.
 - c. Mendukung dan memotivasi anak.
 - d. Mencatat perkembangan anak saat kegiatan bermain berlangsung.
- 4) Pijakan setelah main
- a. Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman belajar.
 - b. Mengucapkan doa dengan ikhlas baik setelah kegiatan bermain.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah prosedur yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dan melibatkan perkembangan anak. Pengamatan dilakukan oleh obsever/teman sejawat yang mengajar pada kelas yang sama. Teman sejawat melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan lembar pengamatan guru. Sedangkan guru/peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pengamatan dengan lembar observasi anak.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Merinci dan menganalisa penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas belajar anak, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan anak berdasarkan hasil pengamatan.
- 2) Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di kelas saat guru melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas anak dalam
- 2) Teknik komonikasi langsung/wawancara yaitu mengadakan komonikasi dengan guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran nilai agama pada aspek pembelajaran praktek shalat.

- 3) Teknik dokumenter digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam buku, foto, dan hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan penelitian.

Alat pengumpulan data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

1) Lembar observasi

Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar yang berupa daftar ceklist kemampuan yang diharapkan dan kriteria penilaiannya. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan nilai agama dalam bidang praktek shalat.

2) Pedoman wawancara

Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dalam penelitian ini tentang pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar dalam mengembangkan praktek shalat pada anak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai latar belakang kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelompok B1 pada TK Islam AL-Ikhwah Pontianak, dengan jumlah murid 20 orang anak. Pada saat tindakan pembelajaran peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar, peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan kinerja guru menggunakan lembar observasi aktivitas anak.

Untuk mengukur pencapaian anak, maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah anak yang mendapat kategori

N = Jumlah anak dalam satu kelas

Dapat peneliti jelaskan bahwa dari hasil observasi yang dilakukan guru belum berdampak pada kemampuan praktek shalat anak. Hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	RKH memuat Standar Kompetensi Inti	3 x	
2.	RKH memuat Kompetensi Dasar	3 x	
3.	RKH memuat Hasil Pembelajaran shalat dhuha	3 x	
4.	Indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak 5-6 tahun	3 x	
5.	Indikator yang dibuat sesuai dengan variatif anak	3 x	
6.	Indikator yang dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak	3 x	
B. Pemilihan Tema			
1.	Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat ini	3 x	
2.	Tema yang dipilih sesuai dengan karakter anak	3 x	
3.	Tema yang dipilih sesuai dengan minat yang disenangi anak	3 x	
4.	Tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak	3 x	
5.	Pengembangan tema sesuai dengan alokasi waktu	3 x	
C. Pemilihan Bahan Main			
1.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	3 x	
2.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran	3 x	
3.	Bahan main yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak	3 x	
4.	Bahan main yang dipilih aman bagi anak	3 x	
5.	Bahan main yang dipilih sesuai karakteristik anak	3 x	
D. Metode Pembelajaran			
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3 x	
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tema pembelajaran	3 x	
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik anak	3 x	
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran	3 x	
5.	Setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3 x	
E. Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3 x	

2. Kejelasan prosedur penilaian	3 x
3. Kelengkapan instrument	3 x
JUMLAH	72 x

Pelaksanaan Siklus 1

Untuk melihat hasil pelaksanaan guru dalam pembelajaran pada siklus 1, dapat dilihat pada rekapitulasi table dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Pelaksanaan Guru Dalam
Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Pijakan Lingkungan			
1.	Guru melakukan pensettingan kelas dan tempat main	2 x	1 x
2.	Guru menyiapkan bahan main	3 x	
B. Kegiatan Sebelum Main (Kegiatan Awal)			
1.	Guru menyambut kedatangan anak dengan kehangatan, senyuman dan cinta.	3 x	
2.	Guru dan anak berbaris dihalaman untuk berdoa masuk kelas.	3 x	
3.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa belajar.	3 x	
4.	Guru memeriksa kesiapan dan kondisi anak.	3 x	
5.	Guru mengulas kegiatan kemarin/ melakukan appersepsi	3 x	
6.	Guru meminta anak menirukan gerakan pohon kelapa ditiup angin	3 x	
C. Pijakan Saat Main (Kegiatan Inti)			
1.	Guru menyampaikan materi tentang shalat dhuha	3 x	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.	3 x	
3.	Guru meminta anak melakukan preaktek shalat dhuha	3 x	
4.	Guru meminta anak bermain bersama tanpa memilih teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama menyelesaikan tugas dan merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
5.	Guru mendorong/membimbing anak yang tidak mau bermain dengan teman, tidak mau meminjamkan miliknya dan tidak mau merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
6.	Guru memantau/mengevaluasi kegiatan anak yaitu dengan berkeliling mampir disetiap kelompok.	3 x	
D. Pijakan Setelah Main (Kegiatan Akhir)			
1.	Guru melakukan review kegiatan satu hari dan informasi tentang kegiatan esok hari.	3 x	
2.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan reward bagi kelompok yang bekerja sama menyelesaikan tugas membentuk pasir basah.	3 x	

3.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	3 x	
	JUMLAH	50 x	1 x

Tabel 3
Data Observasi Kemampuan Anak usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Praktek Shalat Dhuha Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus I

No	Pertemuan	Kriteria	Anak dapat melaksanakan praktek shalat dhuha		Anak dapat melafazkan doa shalat dhuha	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	I	BB	5	25%	6	30%
		MB	9	45%	7	35%
		BSH	6	30%	7	35%
		Jumlah	20	100	20	100
2	II	BB	5	25%	6	30%
		MB	7	35%	7	35%
		BSH	8	40%	7	35%
		Jumlah	20	100	20	100
3	III	BB	3	15%	5	25%
		MB	7	35%	7	35%
		BSH	10	50%	8	40%
		Jumlah	20	100	20	100

Tabel 4
Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	RKH memuat Standar Kompetensi Inti	3x	
2.	RKH memuat Kompetensi Dasar	3x	
3.	RKH memuat Hasil Pembelajaran Shalat dhuha	3x	
4.	Indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak 5-6 tahun	3x	
5.	Indikator yang dibuat sesuai dengan variatif anak	3x	
6.	Indikator yang dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak	3x	
B. Pemilihan Tema			

1. Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat ini	3x
2. Tema yang dipilih sesuai dengan karakter anak	3x
3. Tema yang dipilih sesuai dengan minat yang disenangi anak	3x
4. Tema yang dipilih berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak	3x
5. Pengembangan tema sesuai dengan alokasi waktu	3x
C. Pemilihan Bahan Main	
1. Bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	3x
2. Bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran	3x
3. Bahan main yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak	3x
4. Bahan main yang dipilih aman bagi anak	3x
5. Bahan main yang dipilih sesuai karakteristik anak	3x
D. Metode Pembelajaran	
1. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3x
2. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tema pembelajaran	3x
3. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik anak	3x
4. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran	3x
5. Setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3x
E. Penilaian Hasil Belajar	
1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3x
2. Kejelasan prosedur penilaian	3x
3. Kelengkapan instrument	3x
JUMLAH	72x

Pelaksanaan Siklus 2

Tabel 5
Hasil Pelaksanaan Guru Dalam Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ada	Tidak
A. Pijakan Lingkungan			
1.	Guru melakukan penyettingan kelas dan tempat main	3 x	
2.	Guru menyiapkan bahan main	3 x	
B. Kegiatan Sebelum Main (Kegiatan Awal)			
1.	Guru menyambut kedatangan anak dengan kehangatan, senyuman dan cinta.	3 x	

2.	Guru dan anak berbaris dihalaman untuk berdoa masuk kelas.	3 x	
3.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa belajar.	3 x	
4.	Guru memeriksa kesiapan dan kondisi anak.	3 x	
5.	Guru mengulas kegiatan kemarin/ melakukan appersepsi	3 x	
6.	Guru meminta anak menirukan gerakan pohon kelapa ditiup angin	3 x	
C. Pijakan Saat Main (Kegiatan Inti)			
1.	Guru menyampaikan materi tentang shalat dhuha dan cara melakukan shalat dhuha.	3 x	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.	3 x	
3.	Guru meminta anak melakukan praktek shalat dhuha.	3 x	
4.	Guru meminta anak bermain bersama tanpa memilih teman, mau meminjamkan miliknya dan bekerja sama menyelesaikan tugas dan merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
5.	Guru mendorong/membimbing anak yang tidak mau bermain dengan teman, tidak mau meminjamkan miliknya dan tidak mau merapikan mainan setelah digunakan.	3 x	
6.	Guru memantau/mengevaluasi kegiatan anak yaitu dengan berkeliling mampir disetiap kelompok.	3 x	
D. Pijakan Setelah Main (Kegiatan Akhir)			
1.	Guru melakukan review kegiatan satu hari dan informasi tentang kegiatan esok hari.	3 x	
2.	Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan reward bagi kelompok yang bekerja sama menyelesaikan tugas membentuk pasir basah.	3 x	
3.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	3 x	
JUMLAH		50 x	1 x

Tabel 6
Data Observasi Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Praktek Shalat Dhuha Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus II

No	Pertemuan	Kriteria	Anak dapat melaksanakan praktek shalat dhuha		Anak dapat melafazkan doa shalat dhuha	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	I	BB	0	0%	1	5%
		MB	7	35%	3	15%
		BSH	13	65%	16	80%
		Jumlah	20	100	20	100
2	II	BB	0	0%	1	5%
		MB	4	20%	3	15%
		BSH	16	80%	16	80%
		Jumlah	20	100	20	100

Pembahasan

Siklus I

Adapun langkah-langkah dalam siklus 1 yaitu : 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian yang berisikan tentang peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi, 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, 3) Menyiapkan lembaran instrumen penelitian yaitu lembaran format observasi, lembaran wawancara dan lembaran penilaian serta menyiapkan dokumentasi. Pembelajaran pada siklus I bercerita tentang tema Air, udara dan api dengan sub tema Air , yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan alokasi waktu 60 menit tiap pertemuan. Rencana pembelajaran siklus I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Pembukaan, (b) Kegiatan Inti, (c) Penutup. Langkah-langkah tersebut dituangkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan kegiatan anak serta realisasinya. Pada tahap ini, observer melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah bagaimana peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi.

Kegiatan praktek shalat ini pada siklus pertama di lakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 12, 14 maret 2014. Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan, Anak yang belum berkembang dalam melaksanakan praktek shalat dhuha sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak. Jumlah yang kurang ini tetap bertahan pada pertemuan II namun berkurang pada pertemuan III menjadi 3 anak atau 15% dari 20 anak. Anak yang belum berkembang dalam melakukan praktek shalat sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak. Jumlah anak yang kurang ini tetap bertahan pada pertemuan II namun berkurang pada pertemuan III menjadi 5 anak atau 25% dari 20 anak. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I dikatakan belum berhasil secara penuh karena masih ada anak yang kurang baik dalam melaksanakan praktek shalat dhuha. Maka perlu dilakukan kembali pada siklus II dengan harapan: (a) Semua anak dapat melaksanakan praktek shalat dhuha, minimal cukup baik, (b) Semua anak dapat melafazkan doa shalat dhuha, minimal cukup baik. Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (a) Setting kelas, (b) Pengkondisian anak, (c) Pengamatan (mengamati kegiatan pembelajaran, terlaksana atau tidak). Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, pada siklus kedua ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus pertama, maka akan disusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan pembenahan kembali berdasarkan refleksi siklus I dengan membuat kembali skenario pembelajaran berikutnya, yaitu mempersiapkan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Siklus II

Adapun langkah-langkah dalam siklus 2 yaitu :1) Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian yang berisikan tentang peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar, (2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, (3) Menyiapkan lembaran instrumen penelitian yaitu lembaran format observasi, lembaran wawancara dan lembaran penilaian serta menyiapkan dokumentasi. Pembelajaran pada siklus II bercerita tentang tema Tanah Airku Sub tema Agamaku, yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan alokasi waktu 60 menit tiap pertemuan. Rencana pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Pembukaan \pm 30 Menit, (b) Kegiatan Inti \pm 60 Menit, (c) Penutup \pm 30 Menit. Langkah-langkah tersebut dituangkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan kegiatan anak serta reliasinya. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah bagaimana peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi.

Kegiatan praktek shalat dhuha ini pada siklus kedua di lakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 21 maret 2014. Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus II kekurangan sudah teratasi, kelemahan yang terdapat pada siklus 1 sudah diperbaiki, hal ini dapat dilihat dengan tidak ditemukannya lagi anak yang belum berkembang dalam melaksanakan praktek shalat dhuha sedangkan dalam kegiatan melafazkan doa shalat dhuha anak yang belum berkembang hanya 1 anak atau 5% saja. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II dikatakan sudah berhasil secara penuh karena sudah tidak ada anak yang belum berkembang dalam melaksanakan praktek shalat dhuha dan hanya 1 anak yang belum berkembang dalam melafazkan doa shalat dhuha. Kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak telah meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan ke-1 hasil kemampuan praktek shalat rata-ratanya mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan hanya 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-2 rata-ratanya masih mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya menjadi 40% mengalami peningkatan menjadi 8 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-1 rata-ratanya 80% mengalami peningkatan menjadi 16 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 80% tetap bertahan sebanyak 16 anak dari 20 anak dan hanya 4 anak yang tidak tuntas dalam pelaksanaan praktek shalat dhuha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak. Secara khusus disimpulkan

(1) Pelaksanaan pembelajaran praktek shalat melalui metode demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik sesuai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan saat main (kegiatan inti) dan penutup. (2) Respon anak dalam pembelajaran praktek shalat dhuha melalui metode demonstrasi sangat baik karena anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan praktek shalat. (3) Kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak telah meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan ke-1 hasil kemampuan praktek shalat dhuha rata-ratanya mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan hanya 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-2 rata-ratanya masih mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya menjadi 40% mengalami peningkatan menjadi 8 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-1 rata-ratanya 80% mengalami peningkatan menjadi 16 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 80% tetap bertahan sebanyak 16 anak dari 20 anak dan hanya 4 anak yang tidak tuntas dalam pelaksanaan praktek shalat dhuha.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktek shalat di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak antara lain: (1) Dalam pembelajaran shalat, guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi dalam peningkatan kemampuan praktek shalat dhuha sehingga anak tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) Dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat guru hendaknya menggunakan gambar yang menarik, jelas, sehingga lebih menarik minat anak. (3) Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan praktek shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Akhi (2009). *Cara Praktis mengatasi Perkembangan Anak*. Bandung: Three Publishing.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari (1989). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.